

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan ini membuktikan keberadaan adat yang berlaku bagi masyarakat *Bolaang Mongondow*, yang mendiami wilayah tertentu sangat kental. Adat dan hukum *Bolaang Mongondow* dalam segala kegiatan kehidupan masyarakatnya, misalnya dalam prosesi perkawinan yang banyak ditemukan di dalam upacara adat perkawinan.

Adat perkawinan daerah *Bolaang Mongondow*, terwujud antara lainnya dalam Bahasa *Mongondow*, adat istiadat perkawinan *Bolaang Mongondow*, dan organisasi sosial kemasyarakatan, seperti organisasi adat desa, dan lain-lainnya. Upacara adat perkawinan *Bolaang Mongondow* yang dimaksudkan ialah rangkaian prosesi perkawinan berdasarkan suatu ketentuan menurut adat *Bolaang Mongondow*, yang secara garis besar dibedakan di dalam acara adat perkawinan, dan upacara adat perkawinan.

Dikatakan sebagai acara, karena terkait dengan proses atau prosedur yang menjadi tata rangkaian kegiatan perkawinan, sedangkan upacaranya merupakan rangkaian tatacara perkawinan berdasarkan adat, yang jika dilakukan secara lengkap serta besar-besaran. Perlu terlebih dahulu dikemukakan dalam upacara adat perkawinan daerah *Bolaang Mongondow*, selaian itu juga memperhatikan serta mendasarkan pada pola upacara adat perkawinan adat *Bolaang Mongondow* yang seperti kita ketahui bahwa adat *Bolaang Mongondow* ini lahir dari rangkaian proses yang Panjang semenjak zaman nenek moyang.

daerah *Bolaang Mongondow* bercampur baur dan dipengaruhi oleh unsur tradisional seperti unsur animism dan magic, oleh karena sebelumnya mengenai agama-agama, masyarakat di *Bolaang Mongondow* adalah masyarakat animisme (Kepercayaan kepada makhluk halus dan roh, mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini, mempunyai jiwa yang mesti di hormati agar roh tidak akan mengganggu manusia) sehingga dalam upacara adat perkawinan masih di temukan unsur-unsur animisme misalnya “tampelan/parang” (Besi penolak bala’) atau *Yoko*’.

Yoko’ merupakan adat istiadat bolaang mongondow yang diterima turun temurun dari nenek moyang, dan akan dipatuhi oleh setiap masyarakat *Bolaang Mongondow*. Salah satu tujuan dari adat istiadat yang dibuat adalah untuk mengatur masyarakat supaya tidak melakukan sesuatu yang dapat merusak hubungan antara satu dengan lainnya. Pembayaran *Yoko*’ yang mewajibkan pihak laki-laki membayar kepada pemuka adat adalah salah satu contoh menjaga hubungan antara masyarakat, adat, dan Lembaga adat.

Dari keseluruhan upacara adat perkawinan *Bolaang Mongondow* tersebut banyak (umunnya) menggunakan sepuluh (tiga belas) undangan upacara adat *Mogama*’ daerah *Bolaang Mongondow* dan dilaksanakan oleh lembaga adat. Prosesi ritual adat *Mogama*’ dilaksanakan setelah akad nikah berlangsung.

Proses ini merupakan proses yang memiliki banyak tahap dalam pernikahan adat *Bolaang Mongondow*, ritual adat *Mogama'* ini terdiri dari 13 tahapan, yaitu:

- 1) *Tompangkoi in Gama'* (dasar dari gama' atau awal penjemputan)
- 2) *Lampangon Kon Tutugon Ini Lanag* (melangkahi tirisian atap)
- 3) *Lolanon Kon Tubig* (menyebrangi air/sungai)
- 4) *Poponikan Kon Totaga' In Tukad* (menaiki anak tangga)
- 5) *Lampangon Kon Tonom* (melewati pintu rumah)
- 6) *Pilat In Paung* (menutup payung)
- 7) *Pilat Ini Siripu* (menanggalkan alas kaki)
- 8) *Litu'an Bo Pogapangan* (duduk dan dipampingi)
- 9) *Pilat In Kolubung* (membuka kerudung)
- 10) *Pinogapangan* (Pengantin Keluarga wanita)
- 11) *Pinomama'an* (makan sirih pinang)
- 12) *Pinonga'anan/Pinogi'obauan* (makan, berkumur)
- 13) *Pobuian* (pulang)

Dari rangkaian pelaksanaan adat perkawinan daerah Bolaang Mongondow tersebut jelaslah bahwa ringkasan itu terjelma dari situasi dan kondisi dimasa lampau.

B. Saran

Pada dasarnya Adat *Mongondow* ini membutuhkan dorongan dari semua masyarakatan *Bolaang Mongondow* agar senantiasa tidak melupakan adat turun temurun yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Karena tanpa adanya adat maka kita masyarakat *Bolaang Mongondow* akan menjadi lebih semena-mena kepada sesama dan hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua hingga hilangnya rasa saling menghargai sesama makhluk.

Adat adalah gagasan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Apabila tidak dilaksanakan maka akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang. Begitu juga dengan adat di *Bolaang Mongondow*, karena adat adalah aturan (peraturan) yang harus dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala. Maka dari itu penggunaan Adat *Mongondow* pada tradisi perkawinan desa *Ibolian* diharuskan karena itu sudah menjadi tradisi bawaan dari nenek moyang kita terdahulu. Jika tidak dilaksanakan adat pada perkawinan *Mongondow* maka tidak akan sah secara adat dan apapun yang akan terjadi pada pengantin baru tanpa di adakan adat *Mongondow* semua warga dikampung, kepala desa, lembaga adat.

Maka tidak mengherankan upacara adat perkawinan daerah *Bolaang Mongondow* masih berlaku dan dikenal hingga sekarang. Kemudian terkait erat dengan upacara adat perkawinan daerah *Bolaang Mongondow* pelaksanaan adat ada tingkatannya, derajat dan status sosial dari yang berhajatan. Upacara adat perkawinan dewan adat, maupun ketua adat tidak akan membantu jika kedua pengantin tersebut mendapat masalah atau musibah nantinya. Oleh karena itu, seorang peneliti ataupun pelaksana adat harus mampu mempertahankan adat istiadat *Bolaang Mongondow* agar bisa terus dilestarikan. Pelestarian adat *Mongondow* di Desa *Ibolian* ini agar anak cucu kita nantinya masih bisa menggunakan adat tersebut dan tau bahwa kita mempunyai adat turun temurun dari nenek moyang kita yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali M. Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implimentasinya*. Kencana
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthes, Roland. 2006 *Membeda Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra
- Bodgan dan Taylor. 1975. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dharma, Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta:MedPress (Anggota IKAPI)
- Fathurrohman, Pupuh. 2003. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- F. W. Dilestone, The Power of Symbol, Terj. A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 21
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of cultures*. New York. Basic Books
- Kuper, A. 1996. *Culture: The Anthropologis' Account*. Cambridge. Mass: Harvard University Press.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Lyons, John, *Struktural Semantics an analysis of part of vocabulary*
_____, *Introduction to theoretical linguistics*. London: Cambridge University Press, 1968
_____, *Semantics I*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977a.
_____, *Semantics II*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977b.
_____, *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Maleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualititaif*. Bandung.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotonomi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Naim, Naignun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzmedia
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Redaksi Inti Media)
- Pateda, Mansur. 2011. *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Gorontalo : Viladan Gorontalo

- Ratna, Kutha Nyoman. 2021. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saifuddin, A. F. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Kencana. Yogyakarta
- Saussure, Ferdinand de. 1988. *Cour de Linguistique Generale (Linguistik Umum)*. Gadjadara University Press: Yogyakarta
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal (Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan)*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suherly, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Suwandayani, Beti Istanti dan Nafi Isbadrianingtyas. 2017. "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Sekolah Dasar." Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), Malang.
- To Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (PT: Gramedia, 1984), hlm. 30.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo. BMT Nurul Jannah.

Jurnal

- Dipalanga Rifky. 2013. Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Daerah Bolaang Mongondow (Perspektif Hukum Islam). *Dalam Jurnal Lex Privatum*, Vol. I, No.3, Juli 2013
- Endahwati, Sri, dkk. 2012. "Upacara Adat Jolenan di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo: Kajian Makna Simbol dan Nilai Religius" *dalam Basastra* Vol. 1 No. 1 April 2012. Hlm 157-170
- Handep, *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 3, No. 2, Juni 2020, hlm. 215-232
- Jumiaty. 2013. Makna Simbol Tradisi To Ma'badong dalam Upacara Rambu Solo di Kabupaten Tana Toraja. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Mokodompit Almijan. 2016. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puisi Lisan Selamat Mogama' Pada Upacara Adat Perkawinan Suku Bolaang Mongondow. *Dalam Artikel Ilmiah*. Vol. I, No. 2, Mei 2017
- Mokoginta Astuti Mia. 2015. Komunikasi dalam Ritual Adat Mogama' Pada Perkawinan Etnis Bolaang Mongondow. *Dalam Artikel Ilmiah*, Vol. I, No. 1, Januari 2015
- Raharjo. 2010. Pendidikan Karakter merupakan upaya untuk menciptakan Akhlak Mulia (Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan). Jakarta: Baklibang Kemendiknas
- Sasindo Unpam. 2015. Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffee Volume 3, Nomor 3, Desember 2015
- Wala Suji, Makna Simbol dan Nilai Budaya Upacara Adat Mappanre'tasi: *Sebuah Jurnal Pemertahanan Budaya Lokal di Tengah Teror Kesyirikan* Volume 8, No. 1, Juni 2017: 253-265

Internet

Suparlan. 2010. "Pendidikan Karakter dan Kecerdasan." Diunduh 22 Februari, 2020 (<https://suparlan.org/31/pendidikankarakter-dan-kecerdasan>).

Damopolii. 2003. *Dodandian: Kinotanoban dan Kisahku*. Kotamobagu: Yayasan Ibnu Sabil.

<https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-dan-perbedaan-adat-serta-kebudayaan89s>

<https://salamadian.com/pengertian-komunikasi-verbal-non-verbal/>

<https://koranbogor.com/bogor-now/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-pendidikan-di-Indonesia/>

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5619-BAB_II.pdf